

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Investasi merupakan salah satu hal yang diminati orang-orang pada saat ini. Dengan berinvestasi orang-orang berharap akan mendapat keuntungan di kemudian hari. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang menurut Tandellin (2010:2). Salah satu jenis investasi yang sedang diminati masyarakat adalah investasi di bidang perbankan. Industri perbankan sendiri memiliki beberapa kelebihan dibandingkan jenis investasi lainnya, karena dalam perbankan terdapat banyak jenis produk dan terdapat Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menjamin simpanan masyarakat di sebuah bank. Dengan dibentuknya lembaga independen yang menjalankan skim penjaminan simpanan, diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dan sekaligus dapat meminimalkan risiko yang membebani anggaran negara atau risiko yang menimbulkan *moral hazard* menurut Siamat (2005:42).

Menurut Undang-Undang no. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempertemukan dua pihak antara yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dimana masing-masing mendapat manfaat melalui bank. Yang kelebihan dana akan mendapatkan bunga sebagai hasil dari investasinya, dan yang kekurangan akan mendapat bantuan untuk membangkitkan kembali usahanya dengan dana dari bank tersebut. Oleh karena itu, bank berfungsi sebagai perantara keuangan dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya menurut Kasmir(2011:3).

Seiring dengan semakin berkembangnya industri perbankan, semakin banyak minat masyarakat untuk berinvestasi pada sektor perbankan. Masyarakat perlu berhati-hati dan teliti dalam memilih bank yang akan dijadikan tempat untuk menyimpan uang. Salah satu cara mengetahui bank mana yang paling baik untuk dijadikan tempat menyimpan dananya adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut menurut Kasmir(2011:281).

Cara yang paling umum menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya industri perbankan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Assets* sebagai pengukur profitabilitas. *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemilik perusahaan. Sedangkan *ReturnOnAssets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam proses operasinya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat menurut Nainggolan (2011).

*Return On Assets* atau biasa disebut rasio pengembalian atas aset merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut menurut Prihadi (2010:152). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja keuangannya karena mencerminkan pengembalian yang dicapai perusahaan semakin baik. Hal ini juga berdampak pada saham perusahaan yang semakin baik nilainya serta kepercayaan para pemegang saham serta nasabah akan semakin meningkat.

Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*, diantaranya *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to*

*Deposit Ratio* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*. Dalam kasus ini, peneliti hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*. Jika *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan angka yang tinggi, seharusnya *Return On Assets* juga tinggi, namun tidak begitu pada perusahaan ini pada periode 10 tahun terakhir, terdapat beberapa tahun dimana angka *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak diikuti dengan tingginya angka *Return On Assets*, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada dua faktor ini.

*Net Interest Margin* atau biasa disebut dengan rasio selisih bunga bersih merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh menurut Darmawi (2011:224). Rasio keuangan ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank menurut Purnomo(2007). Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank *Return On Assets* akan meningkat. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, jika hal tersebut terjadi maka dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang

diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009); Ponco (2008); serta Prastiyaningtyas (2010) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

*Capital Adequacy Ratio* atau biasa disebut rasio kecukupan modal adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko menurut Hasibuan (2008:58). Rasio ini memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman dan lain-lain menurut Suroso(2010). Angka rasio *Capital Adequacy Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio *Capital Adequacy Ratio* sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio *Capital Adequacy Ratio* diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009); Ponco (2008); serta Prastiyaningtyas (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* sama-sama menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Peneliti bermaksud melakukan penelitian ulang dengan memfokuskan penelitian pada dua rasio ini dalam periode 10 tahun, *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan bunga yang merupakan penghasilan utama bank sedangkan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan objek PT. Bank Permata Tbk. Karena bank ini memiliki *Return On Assets* yang berfluktuasi dan tidak stabil. Berikut besarnya rasio *Return On Assets* yang dihasilkan PT. Bank Permata Tbk. Selama 10 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT. Bank Permata Tbk.  
Periode 31 Desember 2002-2011  
Dalam persen

<i>Ratio</i>	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
ROA	-3,2	1,9	2,3	1,2	1,2	1,9	1,6	1,4	1,9	1,7

Sumber : [www.permatabank.co.id](http://www.permatabank.co.id)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan besarnya *Return On Assets* PT. Bank Permata Tbk. Selama 10 tahun, periode 2002 sampai 2011. Disini kita bisa melihat bahwa pada tahun 2002 *Return On Assets* perusahaan mencapai -3,2% namun mengalami peningkatan yang cukup besar, dari yang tadinya menderita kerugian menjadi 1,9% pada tahun 2003. Begitupun tahun 2003 mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 2,3% dan merupakan pencapaian tertinggi perusahaan selama 10 tahun terakhir. Akan tetapi mengalami penurunan kembali mencapai 1,2% pada tahun 2005 dan 2006.

Kemudian naik kembali menjadi 1,9% pada tahun 2007 tetapi kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2008 menjadi 1,6% dan tahun 2009 sebesar 1,4%. Dan di dua tahun terakhir mencapai 1,9% dan 1,7%. Hal ini menunjukkan besarnya rasio pengembalian atas aset PT. Bank Permata Tbk. Mengalami fluktuasi, walaupun angkanya masih berkisar dibawah 2% kecuali pada tahun 2003 sebesar 2,3%.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. Bank Permata Tbk.  
Periode 31 Desember 2002-2011  
Dalam persen

Ratio	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
NIM	1,5	4,4	5,7	5,7	6,4	6,8	6	5,7	5,1	4,6

Sumber : [www.permatabank.co.id](http://www.permatabank.co.id)

Tabel 1.2 menunjukkan besarnya *Net Interest Margin* PT. Bank Permata Tbk. Selama 10 tahun periode 2002-2011. Pada tahun 2002 rasio mencapai 1,5% dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu sebesar 4,4% dan terus mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2004 sebesar 5,7% kemudian tahun 2005 sebesar 5,7% kemudian tahun 2006 sebesar 6,4 % dan di tahun 2007 mencapai 6,8% yang menjadi angka tertinggi pada 10 tahun terakhir. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terus menurun dari tahun 2008 sebesar 6% turun kembali di tahun 2009 menjadi 5,7%, di tahun 2010 sebesar 5,1% hingga mencapai 4,6% pada tahun 2011. Angka rasio yang baik bagi kesehatan bank seharusnya ada pada angka 6%. Hanya beberapa tahun saja selama 10 tahun perusahaan dapat mencapai rasio yang baik, yaitu pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

Tabel 1.3 Rasio Keuangan PT. Bank Permata Tbk.  
 Periode 31 Desember 2002-2011  
 Dalam persen

<i>Ratio</i>	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
CAR	10,4	10,8	11,4	9,9	14,4	14	11,1	12,2	15,4	14,1

Sumber : [www.permatabank.co.id](http://www.permatabank.co.id)

Tabel 1.3 menunjukkan besarnya *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Permata Tbk. Selama 10 tahun periode 2002-2011. Dapat dilihat besarnya pada tahun 2002 mencapai 10,4% dan mengalami peningkatan pada dua tahun berikutnya yaitu 10,8% pada tahun 2003 dan 11,4% pada tahun 2004. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi sebesar 9,9% dan mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun berikutnya menjadi 14,4% pada tahun 2006. Di tahun-tahun berikutnya perusahaan mengalami fluktuasi dari mulai tahun 2007 sebesar 14% kemudian 2008 sebesar 11,1% kemudian di tahun 2009 mencapai 12,2%, pada tahun 2010 mencapai 15,4% yang merupakan angka tertinggi perusahaan selama 10 tahun terakhir, sampai pada tahun 2011 rasio perusahaan adalah 14,1%. Selama periode ini *Capital Adequacy Ratio* yang dicapai perusahaan masih diatas angka yang dianjurkan Bank Indonesia untuk menilai kesehatan sebuah bank, yaitu 8%.

Semua data di atas menunjukkan besarnya *Return On Assets*, *Net Interest Margindan Capital Adequacy Ratio*PT. Bank Permata Tbk. Seharusnya *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, namun, pada tahun 2002 *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan angka yang positif namun tidak diikuti dengan *Return On Assets* yang mengalami nilai negatif. Ditahun

2006 perolehan *Capital Adequacy Ratio* cukup tinggi dengan *Net Interest Margin* yang tinggi pula, namun angka *Return On Assets* paling tinggi dicapai pada tahun 2004.

Oleh karena hal ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa besarnya *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan PT. Bank Permata Tbk. mengalami fluktuasi.
2. Pada perkembangan *Net Interest Margin* yang diperoleh cenderung menurun tetapi tidak diikuti dengan *Return On Assets* yang fluktuasi setiap tahunnya.
3. Pada tahun 2010-2011 *Net Interest Margin* perusahaan cenderung menurun sedangkan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan cenderung meningkat, tetapi *Return On Assets* perusahaan terlihat naik dan turun. Perlu diketahui penyebab dari naik dan turunnya *Return On Assets* perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Permata Tbk.
2. Mengetahui seberapa besar *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Permata Tbk. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* PT. Bank Permata Tbk.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* PT. Bank Permata Tbk.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor. Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dengan melihat rasio keuangan *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets*. Hal ini bisa membantu

investor melihat apa perusahaan ini berprospek untuk berinvestasi di dalamnya.

2. Bagi perusahaan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi serta masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan. Terutama kedua faktor yaitu *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets*.
3. Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan di bank serta penelitian mengenai pengembalian perusahaan terutama bank.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi, industri perbankan sekarang ini sedang mendapat banyak perhatian masyarakat yang menyebabkan berkembangnya industri perbankan itu sendiri. Menurut Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yaitu:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana kita mendapatkan harta sesuai dengan perniagaan yang berlaku dan dengan suka sama suka diantara kamu. Ini berarti dalam industri perbankan kita diperbolehkan

mencari harta atau keuntungan dengan jalan berniaga. Dalam industri perbankan juga dilakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak, dan tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila kesepakatan telah disepakati maka kedua belah pihak wajib menjalankannya. Dari transaksi tersebut, kedua belah pihak mendapat keuntungan dimana yang membutuhkan dana bisa mendapat pinjaman dan yang kelebihan dana bisa menyimpan hartanya dengan aman serta mendapat nilai lebih hasil dari bantuannya kepada yang kekurangan modal. Bagi bank keuntungan tersebut berupa imbalan dari peminjam yang berupa pendapatan yang merupakan pendapatan bunga dimana hal ini berpengaruh pada besarnya *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* serta *Return On Assets* pada akhirnya.

#### **1.6.1 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *ReturnOnAssets***

*Net Interest Margin* merupakan salah satu rasio keuangan, dimana *Net Interest Margin* mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar. *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (*ReturnOnAssets*) akan meningkat. Namun jika rasio *Net Interest Margin* turun, maka rasio

*ReturnOnAssets* perbankan semakin menurun sehingga kinerja perbankan juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009); Ponco (2008); serta Prastiyaningtyas (2010) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ReturnOnAssets*.

### **1.6.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *ReturnOnAssets***

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya menurut Puspitasari (2009). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (*ReturnOnAssets*). Namun jika *Capital Adequacy Ratio* menurun, maka *ReturnOnAssets* akan ikut turun sehingga kinerja perbankan juga menurun dan mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat dan berujung pada turunnya laba.

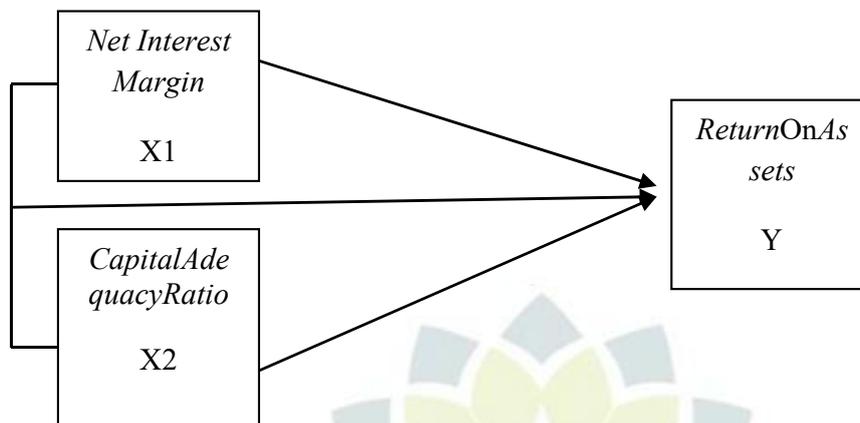
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009); Ponco (2008); serta Pratiyaningtyias (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **1.6.3 Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets***

Pendapatan bank yang utama adalah bunga. Besarnya pendapatan bank yang tercermin dalam *Net Interest Margin* tentu akan meningkatkan Return On Assets. Begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* yang mencerminkan besarnya modal perusahaan untuk menutupi besarnya risiko-risiko perusahaan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* juga akan meningkatkan *Return On Assets*. Kedua faktor ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dana dan menghasilkan keuntungan dari dana tersebut dilihat dari pengelolaan modal perusahaan serta bagaimana perusahaan menyalurkan dana tersebut sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Jika kedua faktor ini meningkat rasionya, maka akan meningkatkan *Return On Assets* pula.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *ReturnOnAssets*



### 1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa argumen penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho1 : *Net Interest Margin*(NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha1 : *Net Interest Margin*(NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ho3 : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha3 : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On*  
Asset (ROA).

